

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut

a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Falah

Pondok Pesantren Darul Falah ata dikenal dengan nama Dalfa Desa Keladan Baru Rt 1 Rw1 Kecamatan Gambut. Didirikan tahun 2006 M oleh Al- Fadhil ayahanda K.H. BAHRUDDIN yang sekaligus menjadi pengasuh/pimpinan periode 1 hingga sekarang. Lokasinya yang berada di pedesaan yang jauh dari keramaian kota memungkinkan secara maksimal dalam bimbingan ilmu dan amaliyah terhadap santri dan santriwatinya.

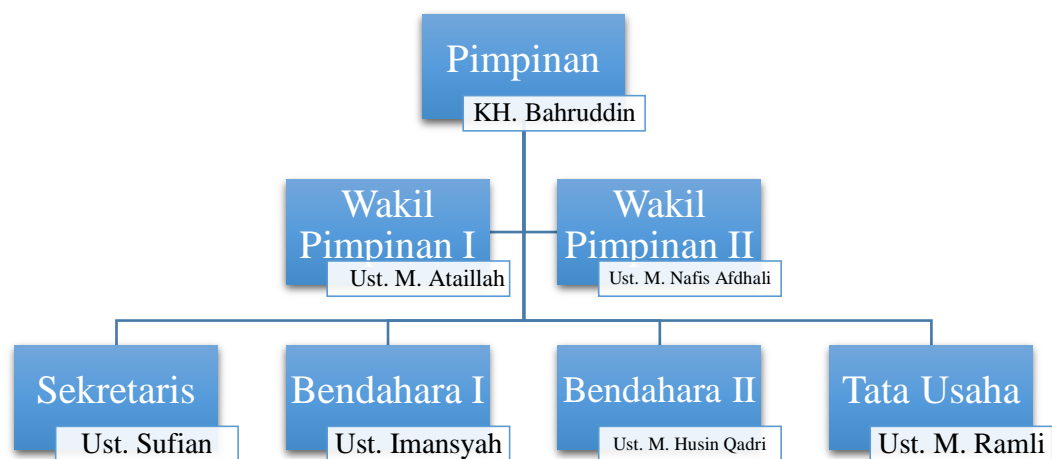
Pondok Pesantren Darul Falah sejak awal pendirinya diharapkan menjadi lembaga yang dapat mendidik dan mempersiapkan generasi penerus yang berakhlakul karimah dengan landasan ahlussunnah wal jamaah. Di tahun 2024 ini Pondok Pesantren Darul Falah sudah memiliki bangunan yang alhamdulillah terus bertambah setiap tahunnya yang selurus dengan terus bertambah nya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren Darul Falah.

Pada tahun ajaran 2023-2024 Pondok Pesantren Darul Falah telah memiliki santri/santriwati kurang lebih berjumlah 500 orang. Pondok Pesantren Darul Falah saat ini memiliki sekitar 60 tenaga pengajar yang mayoritasnya memiliki latar belakang pendidikan Ponpes Darussalam Martapura. Karena hal tersebut kurikulum

yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah sebagian besar mengikuti kurikulum Ponpes Darussalam Martapura.

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut

c. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Falah

Visi, Menjadikan Islam Sebagai Sumber Etika, Moral, Motivasi, Inspirasi Santri. Sementara misinya ialah:

- 1) Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlaqul karimah, serta memiliki integrasi dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran Islam
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab salaf, dan kefasihan dalam membaca

Al-Qur'an. Karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.

- 3) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak.
- 4) Melatih santri untuk menjadi pribadi mandiri dalam hidup bermasyarakat sesuai syari'at agama Islam.

Adapun tujuannya adalah:

- 1) Terciptanya pelaksanaan pendidikan Islam yang ideal bagi pembangunan Indonesia.
- 2) Mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang Islami
- 3) Membentuk dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan umum.
- 4) Mengembangkan sumberdaya manusia yang Tangguh dan dapat bersaing dalam kancah global.

d. Waktu kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Darul Falah

- 1) Waktu kegiatan pembelajaran untuk santri putra dimulai dari jam 08.00 WITA samapai dengan jam 12.00 WITA
- 2) Waktu kegiatan pembelajaran untuk santri putra dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00

e. Peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Darul Falah

- 1) Santri wajib mengikuti semua aturan yang dipondok
- 2) Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak
- 3) Dilarang merusak atau menghilangkan peralatan pondok

- 4) Dilarang melantunkan nyanyian yang tidak bernafaskan islam
 - 5) Dilarang keluar pondok tanpa izin guru
 - 6) Dilarang membawa hp dan alat elektronik lainnya
 - 7) Wajib mengikuti semua kegiatan dipondok
 - 8) Wajib meminta izin kepada guru jika ingin pulang kampung
 - 9) Wajib menggunakan pakaian yang sopan dilingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pesantren
 - 10) Wajib shalat berjamaah lima waktu lima waktu bagi santri yang measrama
 - 11) Dilarang merokok merokok dilingkungan pondok pesantren
 - 12) Dilarang berpacaran
 - 13) Dilarang berkelahi
 - 14) Dilarang memasuki area santri putri bagi santri putra tanpa adanya keperluan dan izin guru
- a. Sanksi
- 1) Sanksi Ringan
 - a) Peringatan
 - b) Ketika melakukan kesalahan orang tersebut diminta untuk memperbaiki diri dan mengoreksi perilakunya yang tidak benar.
 - c) Jika pelanggaran dilakukan berulang kali, individu yang bersangkutan akan menerima sanksi yang lebih berat sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukannya.

2) Sanksi Sedang

a) Peringatan 1

b) Peringatan 2

c) Dilakukan pemanggilan dan dibuat surat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan berjanji untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

d) Jika yang bersangkutan mengulangi pelanggaran setelah menulis surat pernyataan, maka ia akan dinyatakan keluar dari pondok pesantren.\.

3) Sanksi Berat

Siapa pun yang terbukti melakukan pelanggaran berat akan dikenakan sanksi serius berupa pengeluaran secara tidak terhormat dari pondok pesantren.

2. Penyajian Data

a. Eksplorasi urgensi pendisiplinan shalat berjamaah santri pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

Untuk mengetahui mengapa pendisiplinan shalat berjamaah terhadap santri di pondok pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut ini terbilang urgent, adalah sebagaimana yang dipaparkan pada latar belakang, bahwa masih banyak terdapat santri yang malas untuk mengikuti shalat berjamaah. Maka dari itu pengurus pondok pesantren melakukan upaya pencegahan agar fenomena ini tidak terus-terusan berlanjut. Namun sebelum beralih kepada pembahasan mengenai upaya, maka terlebih dahulu penulis paparkan asumsi dari para pengurus pondok pesantren yakni secara khusus kepada Guru Rasid, Guru Nafis dan Guru Safrul Hidayat. Beliau bertiga adalah pengajar di pondok pesantren Darul Falah di Kecamatan

Gambut, sekaligus orang yang penulis pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

1) Guru Rasid

Untuk bisa dikatakan urgent adalah ketika sebuah pengupayaan tidak lagi berjalan sesuai dengan tujuan atau prinsip-prinsip pelaksanaannya, dalam hal ini Pondok Peantren Darul Falah di Kecamatan Gambut mempunyai tujuan tertentu, khususnya dalam rutinitas shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Rasid bahwa, “tentunya untuk kemaslahatan bagi dirinya sendiri sampai kemasyarakatan nantinya akan tetap dilakukannya”.⁸⁰ Tentunya hal ini merupakan tujuan yang wajib ada pada sebuah lembaga pondok pesantren, dengan alasan yang semua orang tentu juga paham karena memang demi kebaikan dari masing-masing individu dan orang disekitarnya.

Paparan di atas jelas menerangkan bahwa shalat berjamaah merupakan satu kegiatan tak terpisahkan dalam pendidikan Islami, karena shalat dalam Islam merupakan fondasi dari segala bentuk ketakwaan kepada Allah Swt, maka dari itu tidak heran jika Ponpes Darul Falah atau mungkin semua lembaga pendidikan yang bernafas Islami atau tidak, mewajibkan anak didiknya untuk melaksanakan shalat berjamaah, atau minimal mengingatkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru Rasid bahwa “Semua santri diwajibkan shalat berjamaah lima waktu, tetapi untuk santri yang pulang pergi hanya diwajibkan shalat berjamaah Dhuha dan Zuhur di pondok”,⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

⁸¹ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut yang mempunyai santri yang cukup banyak memang menjadi satu tantangan tersendiri untuk terus menciptakan generasi Islami yang baru, sebagai penyambung estafet dari penerus-penerus terdahulu, atau setidaknya menumbuhkan kesadaran kepada setiap generasi baru akan pentingnya mempunyai ilmu agama dan beragama dengan baik. Namun tentu saja terkadang upaya-upaya yang dilakukan tidak saja berhasil dengan mudah, maka dari itu perlu trial and error. Hal-hal yang tak terduga atau menjurus kepada ketidaksejalannya sikap santri terhadap visi dan misi ponpes inilah yang menjadi pusat perhatian dari pengurus untuk menanganinya.

Faktanya adalah bahwa walaupun diwajibkan untuk shalat berjamaah, namun masih ada santri yang tidak tertib dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, tentu saja dengan beragam alasan dari santri tersebut, penulis dalam kegiatan observasi, menemukan beberapa santri yang masih bermalas-malasan untuk segeran pergi ke Musholla padahal waktu Adzan telah berkumandang.⁸² Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Rasid bahwa,

Yang pastinya ada yang malas, dan ada yang bermacam-macam alasan agar tidak melaksanakan shalat berjamaah, seperti halnya santri putri terkadang sedikit sulit dibandingkan santri putra karna santri putri bermacam-macam alasan seperti halnya haid.⁸³

Menurut Guru Rasid, hal-hal yang membuat santri tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah karena tentu adalah malas, sehingga menimbulkan berbagai macam alasan agar menghindar dari shalat berjamaah.

⁸² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

⁸³ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

Namun lanjut beliau dari pada santri laki-laki, santri perempuan lebih sulit untuk didisiplinkan, karena mereka mempunyai satu alasan yang benar-benar membuat para pengurus tidak bisa membujuk mereka yaitu ketika mereka beralasan haid. Walaupun memang para Guru tidak mempunyai cukup alasan untuk mengatakan mereka berbohong atau tidak, setidaknya itulah hal-hal yang membuat santri tidak disiplin dalam melaksanakan shalat, yakni rasa malas.

2) Guru Nafis

Menurut Guru Nafis, mengenai tujuan dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah,

Diharapkan santri dapat disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dengan kesadaran dirinya, dan juga terbiasa sampai mereka sudah lulus di pondok dan terus dilakukannya ketika sudah berada di lingkungan masyarakat.⁸⁴

Guru Nafis menjelaskan bahwa memang tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah adalah, agar santri di Pondok Pesantren Darul Falah, dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat lima waktu, yang mana pelaksanaannya berjalan atas dasar kesadaran dari santri tersebut. Namun menurut beliau, hasil itu tidak hanya terlaksana di ponpes saja, melainkan dapat terimplementasi ketika santri berada di lingkungan masyarakat.

Tidak heran jika memang sebagaimana kenyataan dan seharusnya bahwa setiap lembaga pendidikan Islam khususnya yang bernuansa Islami seperti pondok pesantren mewajibkan santri-santri atau peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Nafis bahwa

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

“Semua santri diwajibkan shalat berjamaah lima waktu baik santri lama maupun santri yang masih baru”.⁸⁵

Jika berbicara mengenai mengapa santri di ponpes Darul Falah banyak yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah karena menurut Guru Nafis bahwa santri di sana mempunyai rasa malas dalam melaksanakan shalat berjamaah. Beliau memaparkan bahwa,

Yang pastinya ada yang malas, dan ada yang bermacam-macam alasan agar tidak melaksanakan shalat berjamaah mungkin belum ada kesadaran sendiri pada dirinya pentingnya disiplin dalam shalat berjamaah lima waktu.⁸⁶

Ucapan beliau senada dengan pernyataan Guru Rasid bahwa rasa malas menjadi satu aspek yang sering terlihat dari santri-santri di Ponpes Darul Falah Gambut, beliau menduga bahwa memang santri yang malas tersebut belum mempunyai kesadaran penuh terhadap dirinya sendiri untuk secara sadar melaksanakan shalat lima waktu dengan penuh rasa ketakwaan kepada Allah Swt.

3) Guru Safrul Hidayat

Guru Safrul Hidayat juga mengatakan hal yang serupa bahwa tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah adalah “Diharapkan santri dapat disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dengan kesadaran dirinya sendiri”.⁸⁷

Tentu memang kesadaran setiap individu menjadi prioritas utama dari pendisiplinan shalat berjamaah, namun tidak lupa, segala sesuatu yang

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024, serta Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

berhubungan secara vertikal harus pula berpengaruh terhadap hubungannya secara horizontal, maka dari itu ketiga informan di atas mengatakan bahwa tujuan dari pendisiplinan shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah adalah selain untuk pribadi masing-masing, juga untuk kepentingan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan shalat berjamaah, Guru Safrul Hidayat memaparkan bahwa memang “Semua santri diwajibkan shalat berjamaah lima waktu baik santri lama maupun santri yang masih baru”.⁸⁸ Menurut Guru Safrul Hidayat, semua santri sebenarnya diwajibkan untuk shalat berjamaah lima waktu, baik santri baru maupun lama. Maka tidak heran jika dikatakan urgent ketika banyak santri yang tidak shalat berjamaah.

Dari hasil observasi penulis, memang terdapat beberapa santri yang tidak menetap di asrama pondok pesantren, karena memang tidak semua santri di Pondok Pesantren Darul Falah Gambut berasal dari luar daerah, sehingga ada yang memutuskan untuk tidak menetap di sana sehingga ia bisa pulang dan pergi setelah proses pendidikan selesai.⁸⁹

Adapun pernyataan beliau mengenai ketidakdisiplinan santri ponpes dalam melaksanakan shalat adalah bahwa santri di sana mempunyai sikap malas, hal ini sebagaimana yang beliau katakan,

Yang pastinya ada yang malas, dan ada yang bermacam-macam alasan agar tidak melaksanakan shalat berjamaah mungkin belum ada kesadaran sendiri pada dirinya pentingnya disiplin dalam shalat berjamaah lima waktu.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024, serta Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

⁸⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

Dari sini jelas bahwa upaya pendisiplinan shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut dapat dikategorikan sebagai urgent karena terdapat beberapa santri yang menyelisihi visi dan misi berdirinya Ponpes yang mana pondok pesantren harusnya dapat mendidik anak agar bisa lebih mengerti tentang ilmu agama Islam, terlebih melaksanakannya.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, maka para pengurus di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut berembuk, hingga menghadirkan produk pemikiran yang tertuang dalam aturan-aturan tertentu, yang di antara aturan tersebut terdapat pembahasan khusus tentang upaya pendisiplinan shalat berjamaah.

- b. Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut.

- 1) Guru Rasid

Dalam pembuatan aturan-aturan sebagai upaya mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah ini tentu harus melewati berbagai proses yang panjang, maka dari itu semua *stakeholders* idelanya ikut dalam rapat pembentukan aturan ini. Guru Rasid menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam pembentukan aturan-aturan dalam upaya mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah, yakni para guru yang mengajar di pondok pesantren, tidak lupa dihadiri dan dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren.⁹¹ Pernyataan beliau juga disetujui oleh informan lainnya yakni

⁹¹ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

Guru Nafis dan Guru Safrul Hidayat yang ketika ditanya, beliau berdua menuturkan pernyataan yang sama.

Hipotesa penulis mengenai terciptanya aturan tersebut atas dasar tidak disiplinnya santri di Ponpes Darul Falah sepertinya tidak cukup untuk terus menjadi hipotesa, sehingga penulis mencoba untuk meyakinkan asumsi penulis ini dengan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan alasan diciptakannya peraturan tersebut. Guru Rasid menjelaskan bahwa alasan yang mendasar peraturan-peraturan tersebut dibuat adalah,

Agar mereka belajar mandiri, serta taat terhadap aturan-aturan yang berlaku di pondok, sehingga nantinya timbul kesadaran bagi dirinya sendiri pentingnya disiplin dalam setiap kegiatan khususnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁹²

Guru Rasid menjelaskan bahwa aturan-aturan yang berlaku di pondok ditujukan atas dasar kebaikan santri, yang mana harapan yang mengikat dari aturan tersebut adalah agar santri dapat menjadi mandiri, taat terhadap aturan, sehingga timbul kesadaran kepada santri tersebut akan pentingnya disiplin terhadap segala sesuatu, salah satunya adalah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya masuk kepada pembahasan mengenai aturan-aturan yang dibuat, khususnya berkaitan dengan upaya pendisiplinan shalat berjamaah. Pada dasarnya sebagaimana yang penulis temukan dalam dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, bahwa terdapat berbagai aturan serta sanksi yang meliputi dalam setiap kegiatan di Ponpes Darul Falah, contohnya seperti, dilarang berbicara kotor atau berteriak-teriak, dilarang merusak atau menghilangkan peralatan

⁹² Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

pondok, dilarang melantunkan nyayian yang tidak bernafaskan Islam dan lain sebagainya.⁹³ Namun tentu dalam hal ini, penulis hanya bertanya mengenai aturan tentang pendisiplinan shalat berjamaah, maka dari itu, Guru Rasid menyampaikan bahwa,

Banyak, salah satunya disiplin tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, santri harus berada 5 menit di mushola sebelum melaksanakan shalat berjamaah dan apabila ada santri yang terlambat ataupun tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan dikenakan sanksi.⁹⁴

Menurut Guru Rasid sebagaimana dipaparkan di atas, dikatakan bahwa salah satu aturan yang dibuat yaitu mengenai pendisiplinan shalat lima waktu adalah bahwa santri harus ada di Lokasi shalat dalam hal ini Musholla di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut sebelum dimulainya pelaksanaan shalat, jika ada santri yang melanggar aturan ini, apalagi sampai tidak melaksanakan shalat, maka ia akan dikenakan sanksi atau hukuman yang telah disepakati.

Dalam pembuatan aturan tersebut tentunya terdapat aturan yang menjadi superior di antara aturan-aturan lain yang tertulis. Artinya ada penekanan tertentu yang lebih diutamakan seandainya terjebak pada satu kondisi di mana harus memilih melaksanakan aturan yang dihadapi secara bersamaan. Dalam hal ini Guru Rasid mengatakan bahwa aturan yang sangat ditekankan adalah, shalat lima waktu secara berjamaah, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa,

Peraturan yang paling ditekankan adalah disiplin dalam setiap kegiatan seperti shalat berjamaah lima waktu, masuk kelas tepat waktu, majelis tepat waktu, kegiatan gotong royong jadwal piket.⁹⁵

⁹³ Hasil Dokumentasi dari kantor Pondok Pesantren Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

Dalam hal ini sebagaimana yang beliau katakan bahwa peraturan yang diteknakan di antara peraturan lain adalah, shalat lima waktu secara berjamaah, khususnya untuk santri laki-laki. Selain itu, ada juga aturan seperti, masuk kelas tepat pada waktunya, ikut hadir dalam majelis tepat pada waktunya, melaksanakan kewajiban gotong royong hingga bertanggung jawab atas piket yang telah ditentukan.

Kemudian jika membahas mengenai apa yang dilakukan Guru Rasid dalam mengimplementasikan pendisiplinan shalat berjamaah adalah, sebagaimana yang penulis dapati dari hasil wawancara bahwa beliau mencoba untuk menjadi teladan bagi santri-santri beliau,

Santri inikan, suka meniru, makanya kadang kami sebagai Guru harus mejadi teladan bagi santri-santri, jadi untuk mendisiplinkan shalat berjamaah, kami juga harus ada di Mushalla untuk shalat berjamaah, biasanya seperti itu. Selain memang kami mengarahkan mereka untuk tertib dengan aturan yang berlaku.⁹⁶

Dari penjelasan beliau, maka dapat dipahami bahwa beliau berupaya untuk menjadikan diri beliau sebagai model atau tauladan bagi santri-santri beliau dalam melaksanakan atau secara disiplin melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla.

Selain itu, menurut guru Rasid juga, upaya yang dilakukan adalah mengatur OSIS untuk mengatur santri dalam shalat berjamaah, hal ini diungkapkan oleh Guru Rasid berikut,

Upaya yang kami lakukan untuk proses mendisiplinkan santri shalat berjamaah lima waktu kami membagi tugas OSIS, salah satunya setiap 3 kamar ada 1 OSIS yang bertugas mengarahkan para santri ketika sudah sampai waktunya shalat berjamaah kemudian ada juga OSIS yang menjaga di mushola

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

yang mana mereka memiliki tugas mencatat santri-santri yang terlambat datang ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kemudian akan diberikan sanksi.⁹⁷

Jelas bahwa guru juga bekerjasama dengan OSIS di mana guru sebagai orang yang memegang otoritas untuk mengatur santri termasuk dalam hal ini adalah OSIS dalam melaksanakan shalat berjamaah. Diungkapkan oleh Guru Rasid bahwa dalam mengatur OSIS, terbagi menjadi beberapa sektor, yakni ada yang berjaga pada bagian kamar, di mana setiap yang berjaga dalam masing-masing kamar akan mengarahkan santri lain untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu ketika waktu shalat tiba. Selain di kamar, terdapat pula yang bertugas di Mushalla.

2) Guru Nafis

Guru Nafis menjelaskan bahwa salah satu alasan mendasar dari terciptanya aturan-aturan tersebut adalah, supaya santri di Pondok Pesantren Darul Falah disiplin dan taat terhadap aturan yang ada,

Agar mereka nantinya disiplin dalam setiap kegiatan, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku yang diharapkan nantinya mereka memiliki akhlak yang baik disiplin disetiap kegiatan seperti shalat berjamaah lima waktu dan lain-lain.⁹⁸

Guru Nafis mengatakan bahwa selain disiplin, aturan itu dibuat agar santri memiliki sikap yang baik atau dalam bahasa lain disebut dengan akhlak al-Karimah, dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, terkhusus dalam melaksanakan shalat berjamaah.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

Dalam hal aturan sebagaimana yang disampaikan sebelumnya, serta yang telah penulis uraikan dalam informasi mengenai profil pondok pesantren, bahwa terdapat banyak sekali aturan yang wajib diikuti oleh santri. Namun dalam upaya pendisiplinan, aturan yang merujuk untuk masalah tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru Nafis ialah,

Semua peraturan harus ditaati oleh semua santri, salah satunya disiplin tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan apabila ada santri yang terlambat ataupun tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan dikenakan sanksi.⁹⁹

Menurut beliau aturan-aturan yang telah dibuat semuanya harus ditaati oleh penduduk pondok pesantren, terkhusus bagi para santri, termasuk dalam hal ini adalah shalat berjamaah di Musholla.

Dalam penekanan perkara aturan yang telah dibuat, guru Nafis menekankan akan pentingnya bertingkah atau berperilaku dengan baik, karena hal itu merupakan suatu produk dari aturan tersebut, dan memang satu tujuan dari pembangunan lembaga pendidikan Islami, hal ini tentu berkaca dari sifat Rasulullah Saw, Guru Nafis mengatakan dalam hasil wawancara berikut bahwa “Hal paling ditekankan tentunya kedisiplinan para santri, sikap dan tingkah laku santri, serta ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dipondok”.¹⁰⁰

Guru Nafis menekankan kepada aturan sikap, yang mana dalam hal ini menyangkut hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

bertingkah laku, selain memang lebih utamanya adalah shalat berjamaah lima waktu.

Selain bergantung pada aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus pondok pesantren, Guru Nafis juga dengan upayanya beliau melakukan pendekatan lain untuk mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa,

Untuk mendisiplinkan santri dalam shalat berjamaah, biasanya saya pribadi menjadikan diri saya sebagai contoh kepada mereka, agar mereka juga meniru apa yang telah saya lakukan, dalam hal ini berarti saya harus berada di Mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰¹

Jelas bahwa beliau menggunakan pendekatan tauladan atau pemberian contoh kepada santri-santri beliau dalam menerapkan upaya pendisiplinan shalat berjamaah, di mana beliau selalu shalat berjamaah di mushalla lima waktu.

Kemudian beliau melanjutkan upaya yang biasa beliau gunakan dalam hal ini yakni selain berkaitan dengan keteledanan, beliau juga mengungkapkan keterkaitannya dengan upaya verbal, yakni dengan memberikan ceramah, dalam hal ini Guru Nafis mengatakan,

Salah satu upaya yang saya gunakan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung, pengajian ini dilaksanakan setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah, misal pada saat nagji membahas bab sholat jamaah, jadi saya memberikan pengetahuan bahwa shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad, dan apabila seseorang melaksanakan sholat berjamaah maka seseorang akan mendapatkan pahala sebanyak 27 kali dari pada sholat sendirian.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

¹⁰² Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

Beliau menuturkan bahwa memang pemberian ceramah merupakan salah satu aspek pendekatan yang bisa dipakai untuk mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah. Tentu ceramah yang diuraikan adalah berkaitan dengan shalat berjamaah, di mana point yang perlu diarahkan adalah dengan memberikan pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah berikut dengan ganjaran yang didapat.

3) Guru Safrul Hidayat

Sementara Guru Safrul Hidayat mengatakan bahwa aturan tersebut dibuat untuk memberikan pelajaran kepada santri agar mampu untuk bersikap mandiri, dalam artian bahwa segala hal yang dikerjakan tidak bergantung pada orang perintah dari orang lain lagi, melainkan dari kesadaran yang dimulai dari kesadaran terhadap aturan, “Agar mereka belajar mandiri, serta taat terhadap aturan-aturan yang berlaku dipondok, yang nantinya diharapkan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren”¹⁰³

Menurut Guru Safrul Hidayat, aturan-aturan yang telah dibuat harus dilaksanakan oleh santri, jika tidak ia akan memiliki dampak untuk santri, yakni hukuman atau sanksi bila melanggar atau tidak melaksanakan aturan tersebut, hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan dalam hasil wawancara berikut,

Peraturan banyak yang harus ditaati oleh semua santri, salah satunya disiplin tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan apabila ada santri yang terlambat ataupun tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan dikenakan sanksi.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

Dalam pernyataan di atas, beliau menegaskan bahwa para santri harus turut melaksanakan shalat berjamaah di Musholla dengan konsekuensi hukuman bagi yang tidak melaksanakannya atau melanggarnya.

Adapun pernyataan dari Guru Safrul Hidayat mengenai aturan yang ditekankan bahwa di antaranya ialah, “peraturan yang paling ditekankan adalah disiplin dalam setiap kegiatan seperti shalat berjamaah lima waktu, masuk kelas tepat waktu tidak terlambat, disiplin dalam kegiatan”.¹⁰⁵ Menurut Guru Safrul Hidayat, yang paling ditekankan dari aturan-aturan yang ada ialah, tentunya shalat berjamaah lima waktu, masuk kelas tepat waktu, disiplin dalam setiap kegiatan.

Untuk upaya secara personal yang dilakukan oleh Guru Safrul Hidayat dalam upaya pendisiplinan shalat berjamaah adalah sebagaimana hasil wawancara berikut,

Selain menekankan pada aturan-aturan yang ada kepada santri, saya pribadi juga memberikan contoh kepada santri, seperti shalat berjamaah di mushalla, berperilaku baik dan menunjukkan akhlak baik sebagaimana kami seharusnya mengajarkan kepada mereka.¹⁰⁶

Beliau menjelaskan bahwa, memang cara atau pendekatan yang dipakai adalah pemberian tauladan, di mana guru berposisi sebagai role model bagi santri dalam melakukan atau mengamalkan sesuatu.

- c. Faktor pendukung dan penghambat upaya ustadz dalam mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024

Dari upaya-upaya tersebut, tentunya tidak lepas dari faktor-faktor tertentu yang menyelimuti kegiatan tersebut. Faktor ini berpengaruh terhadap keberhasilan atau tantangan yang ada menuju tercapainya suatu tujuan. Dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut dari hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan ketiga informan dalam hal ini adalah guru dari pondok tersebut mengatakan bahwa memang terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat berjamaah.

1) Faktor pendukung

a) Guru Rasid

Untuk faktor pendukung dalam hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru Rasid adalah bahwa memang adanya sinergi yang rekat antara guru-guru yang menajar di Pondok Pesantren Darul Falah Gambut, dalam hal ini beliau jelaskan bahwa,

Dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah guru itu mendapat tugas masing-masing ada guru yang menjaga di asrama, ada guru yang mengajar di Mushola, ada guru yang bertugas mengawasi di setiap kegiatan, tapi juga dibantu oleh santri yang lama, jadi guru itu membentuk sebuah organisasi atau osis merekalah yang juga ikut berperan dalam membantu para guru dalam setiap kegiatan, salah satunya seperti mendisiplinkan shalat berjamaah tadi, dengan bantuan osis tadi maka lebih mudalah upaya guru dalam mendisiplinkan santri disiplin disetiap kegiatan dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di pondok.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

Dari paparan beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dari upaya pendisiplinan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut adalah dengan adanya tugas yang dibagikan kepada masing-masing guru sehingga mereka dapat saling bekerja sama untuk menangani suatu urusan yang terbagi ke dalam beberapa hal, seperti menjaga asrama, menjaga Musholla, menjadi pengawas dalam setiap kegiatan.

Selain itu juga, adanya peran dari santri yang telah senior, serta OSIS yang dibentuk oleh guru memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri dalam mengupayakan pendisiplinan shalat berjamaah. Pengorganisasian yang seperti ini menurut Guru Rasid menjadi satu keuntungan tersendiri, mengingat semakin banyak elemen yang turut membantu, maka tingkat kemungkinan mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan juga sangat tinggi.

Hal ini memang sesuai sebagaimana yang penulis dapati di lapangan, di mana setiap sektor seperti Asrama, Musholla dan kelas memiliki Guru yang ditugaskan untuk mengurus tempat tersebut, artinya ia bertanggung jawab terhadap pelaksanaan atau pengoperasian sektor yang ditugaskan.¹⁰⁸

b) Guru Nafis

Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Guru Nafis, beliau berkata dalam hal ini bahwa,

Dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah tidak hanya peran guru saja, tapi juga dibantu oleh santri yang lama, jadi guru itu membentuk sebuah organisasi atau OSIS merekalah yang juga ikut berperan dalam membantu para guru dalam setiap kegiatan, salah satunya seperti mendisiplinkan shalat

¹⁰⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

berjamaah tadi, dengan bantuan OSIS tadi maka lebih mudahlah upaya guru dalam mendisiplinkan santri disiplin di setiap kegiatan dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di pondok.¹⁰⁹

Beliau juga mengungkapkan hal yang sama, yakni yang membantu Pondok Pesantren dalam mengupayakan pendisiplinan shalat berjamaah adalah salah satunya adanya OSIS (organisasi siswa) yang didirikan dengan arahan dari guru.

c) Guru Safruk Hidayat

Guru Safrul Hidayat juga mengatakan hal yang sama, mengenai faktor yang mendukung dalam proses pengimplementasian shalat berjamaah di pondok pesantren Darul Falah sebagai berikut,

Dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah tidak hanya peran guru saja, tapi juga dibantu oleh santri yang lama, jadi guru itu membentuk sebuah organisasi atau OSIS merekalah yang juga ikut berperan dalam membantu para guru dalam setiap kegiatan, salah satunya seperti mendisiplinkan shalat berjamaah tadi, dengan bantuan OSIS tadi maka lebih mudahlah upaya guru dalam mendisiplinkan santri disiplin di setiap kegiatan dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di pondok.¹¹⁰

Dari sini jelas bahwa faktor pendukung dalam pengupayaan pendisiplinan terletak pada adanya sinergi antara beberapa element seperti guru yang mana dalam hal ini juga guru mempunyai perannya masing-masing yang ditunjuk atau ditugaskan dalam sektor tertentu. Elemen lain seperti santri senior yang dipercaya oleh guru di Ponpes serta OSIS yang biasanya mempunyai tugas menjadi penyalur keinginan guru kepada santri lainnya, atau membantu guru dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024.

2) Faktor penghambat

a) Guru Rasid

Selain faktor pendukung, terdapat pula penghambat dalam upaya mendisiplinkan santri pondok pesantren Darul Falah Gambut untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru Rasid mengatakan bahwa,

Kendala yang sering terjadi dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah lima waktu yaitu ketika musim kemarau panjang, karena kurangnya keseterediaan air sehingga santri itu harus mengantri ketika berwudhu hal tersebutlah yang sering membuat santri itu tidak tepat waktu shalat berjamaah, namun hal demikian bisa ditoleransi dan diberi keringanan.¹¹¹

Menurut beliau, kendala yang sering terjadi dalam mendisiplinkan shalat berjamaah adalah adanya faktor cuaca, sehingga menyebabkan fasilitas yang seharusnya menjadi inti yang wajib ada agar siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah lima waktu menjadi terhambat. Ketika air sudah tidak maka tentu hal ini tidak ada solusi selain menunggu waktu datangnya air, dan pihak pengurus akan memberikan toleransi kepada santri yang akhirnya terlambat dalam melaksanakan shalat secara berjamaah. Dalam hal ini penulis mendapati bahwa untuk berwudhu santri-santri di sana menggunakan sumur yang ada di sekitar pondok sebagai sumber air.¹¹²

b) Guru Nafis

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru Nafis bahwa memang yang menjadi kendala adalah kurang tersedianya air, sehingga harus mengantri. Dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa,

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Rasid di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

¹¹² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut pada tanggal 11 Juni 2024

Kendala yang sering terjadi dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah lima waktu yaitu ketika musim kemarau, karena kurangnya ketersediaan air sehingga santri itu harus mengantri ketika berwudhu hal tersebutlah yang sering membuat santri itu tidak tepat waktu shalat berjamaah, namun demikian hal tersebut diberi keringanan, pondok pesantren darul falah mandi itu menggunakan air sumur dan berwudhu juga menggunakan air sumur yang ditaruh ke tandun, sedangkan air minum itu menggunakan air gunung.¹¹³

Senada dengan guru Rasid bahwa karena cuaca kemarau membuat sumur menjadi kering sehingga air tidak lagi mengalir secara sempurna. Memang pondok pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut menurut Guru Nafis masih menggunakan air sumur untuk mandi dan berwudhu, sementara untuk minum, mereka memanfaatkan air gunung. Sehingga apabila cuaca tidak mendukung, maka tentu air susah untuk didapatkan.

c) Guru Safrul Hidayat

Guru Safrul Hidayat menjelaskan lebih lanjut bahwa air yang digunakan untuk minum itu membeli dari Desa Maluka Baulin, tentu kegiatan ini perlu memakan waktu dan tenaga yang lebih untuk mendapatkan fasilitas air yang mencukupi,

Kendala yang sering terjadi dalam mendisiplinkan santri shalat berjamaah lima waktu yaitu ketika musim kemarau, karena kurangnya ketersediaan air sehingga santri itu harus mengantri ketika berwudhu hal tersebutlah yang sering membuat santri itu tidak tepat waktu shalat berjamaah, namun demikian hal tersebut diberi keringanan, pondok pesantren darul falah mandi itu menggunakan air sumur dan berwudhu juga menggunakan air sumur yang ditaruh ke tandun, sedangkan air minum itu menggunakan air gunung yang belinya di Desa Maluka Baulin.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Guru Nafis di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 11 Juni 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Safrul Hidayat di ponpes Darul Falah Kec. Gambut pada tanggal 15 Juni 2024.

Dari sini maka jelas, faktor penghambat yang menerpa pondok pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut dalam mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah lima waktu adalah air. Kurangnya fasilitas yang menjadi penentu pelaksanaan ibadah shalat ini memang masih menjadi masalah yang belum bisa dipecahkan.

B. Pembahasan

Untuk masuk kepada pembahasan, dalam hal ini sebagaimana fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan kali ini penulis juga membaginya ke dalam tiga bagian, yakni pertama, eksplorasi urgensi pendisiplinan shalat berjamaah santri pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut; kedua, upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut; ketiga, faktor pendukung dan penghambat upaya ustadz dalam mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

1. Eksplorasi urgensi pendisiplinan shalat berjamaah santri pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia patuh terhadap aturan-aturan atau tata tertib atau peraturan dari lingkungan sekitarnya. Ia secara sadar mematuhi serta mentaati segala aturan yang ada. Disiplin hanya akan berkembang jika seseorang memiliki kesadaran dari dalam dirinya. Meskipun ada tekanan dari luar atau dari orang lain, tanpa kesadaran internal, disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya.¹¹⁵

¹¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa...*,31.

Dengan disiplin seseorang akan mendapatkan beberapa hal baik yang juga berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari. Seperti tertatanya kehidupan secara sosial, membentuk karakter, mengasah sikap dan lain-lain. Termasuk dalam hal ini adalah menimbulkan kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua individu sadar akan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupannya, sehingga tidak heran jika kita masih menemui orang-orang yang melanggar aturan-aturan atau tidak mentaati perintah-perintah yang wajib untuk ditaati, baik sebagai manusia, maupun sebagai orang yang menganggap dirinya sebagai Hamba Allah.

Hal ini juga sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut bahwa memang tidak bisa dipungkiri bahkan bagi para Guru di Ponpes tersebut bahwa masih ada anak yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, hal ini dalam pengakuan para Guru mengatakan bahwa anak-anak tersebut terkungkung sifat malas, sehingga menimbulkan berbagai macam alasan untuk tidak shalat berjamaah. Namun rasa malas ini diduga muncul akibat kurangnya kesadaran dari santri akan pentingnya mentaati aturan baik aturan secara formalitas maupun spiritualitas.

Maka dari itu ia disebut urgen sebagaimana penulis mengambil istilah ini, karena memang masih ada siswa/santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka dari itu perlu upaya pendisiplinan secara lebih lanjut agar santri-santri di Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut dapat disiplin secara menyeluruh, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

2. Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut.

Dalam mengatasi kebutuhan lembaga pondok pesantren dalam mencetak manusia-manusia yang Islami serta taat dalam beribadah, maka tentu diperlukan upaya-upaya yang dibentuk guna mengurangi atau menangani kasus-kasus kemalasan dari santri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Menurut dalam teori yang menjadi landasan penulis, terdapat lima langkah atau jalan yang bisa diambil untuk mendisiplinkan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah, yakni, pembiasaan¹¹⁶, tauladan¹¹⁷, penyadaran, pengawasan¹¹⁸, dan dengan menetapkan aturan.¹¹⁹

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus di pondok pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut sebagaimana yang telah penulis paparkan adalah dengan menetapkan aturan-aturan yang wajib ditaati oleh santri di Ponpes Darul Falah. Ketiga informan yang penulis jadikan subjek penelitian, semuanya sepakat bahwa ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut membuat aturan-aturan tersebut atas dasar kepentingan dari setiap individu santri yang nantinya diharapkan berdampak pada lingkungan sekitar.

Ambil contoh dari Guru Rasid yang mengatakan bahwa salah satu aturan yang tersebut salah satunya berisi perintah mengenai kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di Musholla, yang mana jika ada yang

¹¹⁶ M Miftah Arief, "Reshaping Habituation Proram To Optimize Children Self-Development In Elementary...", 2.

¹¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 264.

¹¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, 303.

¹¹⁹ Rokyal Harjanty dan Samsul Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," ..., 283.

melanggar, santri yang melanggar tersebut akan dikenakan sanksi. Maka dari itu penetapan aturan memiliki konsekuensi hukuman terhadap pelanggarnya.

Secara konsep menetapkan aturan adalah aspek penting dalam mendisiplinkan anak-anak secara efektif. Aturan harus jelas, sesuai usia, dan ditegakkan secara konsisten.¹²⁰ Disiplin pada anak-anak melibatkan mengajar mereka apa yang baik dan buruk, dengan pemahaman bahwa kesalahan memiliki konsekuensi, menjadikan hukuman sebagai fungsi kunci dalam pengajaran.¹²¹ Mengajari disiplin kepada anak-anak melibatkan tugas-tugas, contoh; merapikan mainan, menerima konsekuensi, dan mengikuti bimbingan dari pendidik, dengan penghargaan dan hukuman terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan perilaku anak dan kontrol emosional.¹²²

Namun dengan aturan tentu memberikan satu konsekuensi logis kepada siapa saja yang melanggarnya, karena adanya ketentuan mutlak yang berlaku secara formal dalam aturan-aturan tersebut. dalam hal ini ia disebut sebagai hukuman. Karena pada dasarnya hukuman memainkan peran penting dalam mendisiplinkan anak-anak dengan memberikan tindakan korektif untuk perilaku yang tidak diinginkan.¹²³ Penting untuk dicatat bahwa disiplin harus ditanamkan sejak usia dini, biasanya melalui tugas-tugas sederhana seperti merapikan mainan dan

¹²⁰ J. N. Findlay, "Philosophy As A Discipline,"..., 145.

¹²¹ Rokyal Harjanty dan Samsul Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini,"..., 283.

¹²² Ririen Arinalhaq dan Delfi Eliza, "Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini,"..., 47.

¹²³ Aulia Indah Saputri dan Choiriyah Widyasari, "Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood,"..., 7.

menerima konsekuensi atas tindakan, dalam hal ini adalah sanksi atau hukuman jika melanggar aturan tersebut.¹²⁴

Namun perlu diingat pula bahwa hukuman adalah langkah terakhir yang diambil oleh orang tua ketika perilaku anak tidak sejalan dengan ajaran Islam dan anak selalu menolak nasihat. Oleh karena itu, dengan memberikan tindakan tegas berupa hukuman, orang tua bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik. Dalam konsep lain, metode hukuman atau yang dikenal sebagai tindakan hukuman adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang mengakibatkan penderitaan bagi individu yang menerima hukuman tersebut, sebagai konsekuensi dari kesalahan yang telah dilakukannya.¹²⁵

Selain upaya yang dipakai sebagaimana dibahas di atas adalah dengan penetapan aturan, masing-masing guru yang penulis jadikan informan pada dasarnya mempunyai caranya sendiri dalam mendisiplinkan shalat berjamaah kepada santri-santri di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut, yakni dengan memberikan contoh atau berperan sebagai role model untuk memberikan tauladan yang baik kepada santri, dalam hal ini adalah shalat berjamaah.

Nilai keteladanan sudah sepantasnya menjadi hal yang harus diperhatikan dalam lingkup keluarga sebagai bagian dari proses pendidikan karena keluarga lah yang Pertama menjadi contoh atau teladan bagi anak dan orangtua lah yang mengarahkan anak sesuai dengan bagaimana orang tua bersikap dan berakhlak dalam beragama maupun bersosial, maka kemungkinan besar anak akan ikut

¹²⁴ Arthe Wiggers dan Fred Paas, "Harsh Physical Discipline and Externalizing Behaviors in Children: A Systematic Review,"..., 14385.

¹²⁵ Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, "Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School,"..., 19.

terhadap apa yang diarahkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, seperti yang sering kita dengar dalam hadis populer, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang suci, tetapi kemudian orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.¹²⁶

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari nomor hadits 1296 berikut:

صحيح البخاري ١٢٩٦: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Dalam hal ini, para pendidik, guru, dan orang tua harus menjadi contoh dan teladan utama bagi anak. Mereka adalah figur pertama yang dipercaya oleh anak-anak, sehingga peran mereka sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidik, guru, dan orang tua tidak boleh hanya berusaha membiasakan anak pada suatu hal tanpa mampu melakukannya sendiri. Ketika anak melihat ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan perilaku orang dewasa, mereka akan merasa bahwa kebiasaan yang dipaksakan kepada mereka adalah suatu paksaan. Hal ini tentu akan membuat sulit bagi anak untuk mengembangkan disiplin secara alami dalam dirinya. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, guru, dan orang tua untuk menunjukkan perilaku yang konsisten dan menjadi teladan yang baik, sehingga anak-anak dapat mencontoh dan memahami pentingnya disiplin dengan cara yang lebih positif dan efektif.

¹²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 264.

Jika di atas, upaya yang dilakukan adalah secara general di mana lembaga hingga ketiga responden sepakat terhadap satu pendekatan tertentu. Dalam hal ini beberapa guru juga memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah. Hal ini dijelaskan oleh selain Guru Safrul Hidayat.

Pendekatan yang digunakan oleh Guru Rasid yang berlainan dengan pendekatan guru lain adalah, dengan mengatur OSIS untuk membantu menertibkan shalat berjamaah, di mana para OSIS mempunyai perannya masing-masing dalam setiap sektor yang telah disepakati untuk dilaksanakan oleh anggota OSIS, yakni sektor perkamar hingga mushalla. Oleh karena itu, jika waktu shalat telah tiba, para OSIS akan bertugas untuk menertibkan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah, sekaligus untuk memantau santri agar tidak malas atau lari dari rutinitas shalat berjamaah.

Selanjutnya, bagi Guru Nafis, mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah dengan memberikan ceramah adalah salah satu cara yang menurut beliau efektif. Karena beliau memberikan upaya yang langsung ditanamkan kepada santri melalui penyadaran mereka akan pentingnya shalat berjamaah.

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat secara kolektif yang melibatkan imam dan makmum, minimal dua orang. Ini juga merujuk pada shalat yang dijalankan oleh dua orang atau lebih, di mana satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Orang yang memimpin disebut imam, sedangkan yang mengikutinya disebut makmum.¹²⁷ Seseorang yang menunaikan shalat berjamaah

¹²⁷ Akhmad Muhaimin Azzez, *Tuntunan Sholat Fardhu dan Sunnah...*, 110

akan mendapat pahala yang lebih besar dibandingkan dengan yang melaksanakan shalat sendirian. Rasulullah Saw menyebutkan dalam Riwayat bahwa,

صحيح البخاري ٦٠٩: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Landasan inilah yang dipakai oleh Guru Nafis dalam mengingatkan serta memantapkan rasa ingin satnri untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena selain penyadaran dari luar, penyadaran dari dalam juga tidak kalah penting, mengingat jika berkaitan dengan hal yang berbau spiritual maka penyadaran masing-masing individu terhadap suatu keyakinan tersebut menjadi pokok utama untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah di Kecamatan Gambut menggunakan metode penetapan aturan kepada santri-santri untuk mencegah sikap tidak disiplin dari santri untuk melaksanakan shalat berjamaah, yang mana dengan aturan ini berkonsekuensi terhadap hukuman sebagai akibat dari kemungkinan sikap melanggar aturan tersebut. Selain itu, upaya yang juga dilakukan secara personal oleh Guru di Ponpes Darul Falah adalah dengan menggunakan pendekatan ketauladanan, yang mana Guru bertindak sebagai role model untuk diikuti oleh santri-santri yang lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah. Dua langkah ini telah sesuai dengan bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan dalam mendisiplinkan santri.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya ustadz dalam mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

Dalam pembentukan disiplin anak memang tidak mudah, seorang pengajar harus memperhatikan beberapa ketentuan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi

dalam mengupayakan pendisiplinan. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yakni: Pertama, Kemampuan anak. Kemampuan pengaturan diri anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti temperamen dan gaya pengasuhan ibu, dengan anak perempuan menunjukkan tingkat pengaturan diri yang lebih tinggi.¹²⁸ Kedua, sikap pendidik sangat berpengaruh pada kedisiplinan anak di sekolah. Sebagai teladan utama di kelas, sikap seorang pendidik yang baik dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan keberhasilan dalam menanamkan disiplin pada anak. Ini karena anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang berwibawa akan menyebabkan kegagalan dalam menanamkan disiplin di sekolah.

Ketiga, Lingkungan memiliki dampak besar terhadap proses dan hasil pendidikan. Terdapat tiga jenis lingkungan yang memengaruhi: lingkungan fisik, teknis, dan sosiokultural. Lingkungan fisik mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis melibatkan fasilitas atau sarana fisik yang tersedia. Sementara itu, lingkungan sosiokultural mencakup interaksi antar individu yang terkait dengan budaya sosial dari masyarakat tertentu.

Keempat, tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang terkait dengan pembentukan disiplin. Untuk berhasil dalam menanamkan disiplin kepada siswa, tujuan tersebut perlu didefinisikan dengan jelas, termasuk kriteria pencapaian untuk memastikan keberhasilannya di lingkungan pendidikan.

¹²⁸ Hyuk-Jun Moon, "Effects of Temperament and Mother's Disciplinary Styles on the Behavior Self-Regulation Ability of Young Children,"..., 180.

Faktor di atas merupakan faktor secara umum dalam pembentukan sikap disiplin anak. Sementara jika fokus kepada faktor yang berpengaruh terhadap pendisiplinan shalat berjamaah, maka dalam hal ini terdapat dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada sajian data, bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengupayaan disiplin pada anak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini adalah adanya tugas yang dibagikan kepada masing-masing guru sehingga mereka dapat saling bekerja sama untuk menangani suatu urusan yang terbagi ke dalam beberapa hal, seperti menjaga asrama, menjaga Musholla, menjadi pengawas dalam setiap kegiatan.

Selain itu juga, adanya peran dari santri yang telah senior, serta OSIS yang dibentuk oleh guru memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri dalam mengupayakan pendisiplinan shalat berjamaah. Pengorganisasian yang seperti ini menurut Guru Rasid menjadi satu keuntungan tersendiri, mengingat semakin banyak elemen yang turut membantu, maka tingkat kemungkinan mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan juga sangat tinggi.

Dari sini jelas bahwa faktor yang mendukung upaya pendisiplinan shalat berjamaah pada santri di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut adalah karena adanya sinergi dan kekompakan dari para pengajar, serta dari elemen terkait. Tentu hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa di setiap lembaga pendidikan, guru dan staf

memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan jalannya program, tak peduli jenis atau sifat program tersebut.¹²⁹

Kekompakan dari pengurus serta elemen terkait memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dalam mendukung upaya pendisiplinan, karena ia menjadi pengatur dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan. Tingkat perilaku yang suportif dari pengurus seperti membuat aturan hingga melaksanakannya memiliki hubungan yang positif terhadap upaya pendisiplinan.¹³⁰ Dalam konteks dinamika kelas, kohesi kelompok telah dikaitkan dengan peningkatan kehadiran siswa, menunjukkan bahwa membangun kohesi di antara pendidik dapat meningkatkan manajemen dan disiplin kelas.¹³¹ Maka dari itu jelas bahwa Secara keseluruhan, kekompakan pendidik dan elemen terkait tidak hanya mempengaruhi pengembangan profesional mereka sendiri tetapi juga berkontribusi secara signifikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktik disiplin yang efektif dalam pengaturan pendidikan.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat, yang mana faktor penghambat menjadikan segala upaya pendisiplinan menjadi berjalan tidak mudah. Dalam hal ini sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bagian penyajian data, bahwa dapat diketahui dari ketiga informan yakni Guru Rasid, Guru Nafis dan Guru Safrul Hidayat semuanya sepakat bahwa kurangnya air dalam

¹²⁹ Muhammad Hodri, "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Jelbuk Tahun Pelajaran 2022/2023....,29

¹³⁰ Nina D. Cole, "Gender Differences in Perceived Disciplinary Fairness,"..., 265.

¹³¹ Claire Thornton, Phillip Miller, dan Kelly Perry, "The Impact of Group Cohesion on Key Success Measures in Higher Education,"..., 545.

waktu tertentu seperti ketika kemarau membuat pengupayaan pendisiplinan shalat berjamaah menjadi sulit.

Dengan tidak adanya air, tentu saja mengurangi keefesiensian waktu penyelenggaraan shalat berjamaah, akibatnya jikapun masih ada, air yang ada dapat dikatakan sedikit, sehingga menyebabkan antri yang panjang bagi santri untuk mengambil air sebagai sarana untuk berwudhu. Karena sebagaimana yang dijelaskan bahwa santri di ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut mengambil air untuk berwudhu dan mandi adalah melalui Sumur, jika kemarau panjang, maka sudah dipastikan sumur akan kering, dan mengakibatkan kurangnya air sehingga pengupayaan pendisiplinan tidak lagi diperhatikan karena sibuk memberikan toleransi akibat fasilitas yang kurang memadai.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahyuni bahwa kurangnya fasilitas di suatu institusi bukan semata-mata akibat dari sikap buruk dalam mendisiplinkan tetapi lebih merupakan masalah multifaset dengan konsekuensi yang signifikan. Studi menyoroiti berbagai penyebab manajemen fasilitas yang buruk, termasuk anggaran yang tidak memadai, kurangnya manajer profesional, dan kesempingan dalam perencanaan keuangan. Infrastruktur yang tidak memadai berdampak negatif pada prestasi siswa dan kualitas pendidikan, menekankan perlunya manajemen fasilitas yang tepat.¹³² Infrastruktur yang tidak memadai berdampak negatif pada prestasi siswa dan kualitas pendidikan, menekankan perlunya manajemen fasilitas yang tepat.¹³³ Selain itu, fasilitas yang tidak memadai

¹³² Akhtim Wahyuni, "Integration of Islamic Values in Science Education 'A Reconstruction Effort in Education,'..., 165.

¹³³ Poetri Leharis Pakpahan dan Wiji Hidayati, "Implementation of Total Quality Management in Facilities to Improve Institution Quality School,"..., 105.

dalam pendidikan teknis dan kejuruan menghambat partisipasi perempuan dan menghambat perkembangan teknologi.¹³⁴

¹³⁴ R.T Akor dkk., "Dearth of facilities: a hindrance to women participation in technical and vocational education and poverty alleviation in nigeria,"..., 35.